SKRIPSI

PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI KECAMATAN SIMPANG HILIR PADA PILKADA 2024

Disusun Oleh :

ROBBY PRATAMA

NIM E1052191034

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI KECAMATAN SIMPANG HILIR PADA PILKADA 2024

Untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar sarjana program ilmu politik

Oleh :

ROBBY PRATAMA

NIM E1052191034

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI KECAMATAN SIMPANG HILIR PADA PILKADA 2024

Tanggungjawab Yuridis Pada:

ROBBY PRATAMA
NIM E1052191034

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama,

Drs. Sy. Usmulyadi, M.,Si
NIP. 196106201989031004

Tanggal : .....

Dosen Pembimbing Kedua,

Fuzy Firda Zhan, M.Sos
NIP.199201102022042022

Tanggal: .....

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DI KECAMATAN SIMPANG HILIR PADA PILKADA 2024

Oleh:
Robby Pratama
NIM E1052191034

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Drs. Sy. Usmulyadi, M.,Si	Fuzy Firda Zhan, M.Sos
NIP196106201989031004	NIP.199201102022042001
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr.Elyta, M.Si	Hairil Anwar, S.E, M.Si
NIP.197906272005012022	NIP.196905142007011004

Disahkan Oleh: Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini meneliti bagaimana peran media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula dan factor yang mendorong atau menghambat nya di Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriprif dengan pengumpulan data berbentuk wawancara. Hasil penelitian ini yaitu pada Pilkada 2024 di Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara media sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku politik pemilih pemula, terutama jika ditinjau dari tiga aspek utama: jejaring sosial, interaksi, dan informasi. Pertama, jejaring sosial di media sosial memungkinkan pemilih pemula untuk membangun koneksi yang luas dengan teman, keluarga, dan komunitas politik, yang menjadi sumber utama informasi dan diskusi politik. Koneksi ini memperkaya pemahaman mereka tentang isu-isu politik dan memperkuat partisipasi mereka dalam proses pemilihan. Kedua, interaksi di media sosial, melalui aktivitas seperti komentar, likes, shares, dan partisipasi dalam diskusi grup, memungkinkan pemilih pemula untuk terlibat secara aktif dalam percakapan politik, membentuk dan memodifikasi opini mereka berdasarkan argumen dan informasi baru, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik mereka. Ketiga, informasi yang disebarluaskan melalui media sosial memberikan akses cepat dan luas ke berita, opini, dan analisis politik, meskipun terdapat hambatan seperti kurangnya literasi digital dan akses internet yang terbatas di beberapa daerah.

Kata kunci: partisipasi politik, pemilih pemula, sosial media, pilkada

ABSTRACT

This undergraduate thesis explores how social media influences the political participation of first-time voters and the factors that promote or discourage the participation of first-time voters in Simpang Hilir Sub-District, North Kayong Regency. The researcher employed a descriptive qualitative research method, with data collected through interviews. The results show that in the 2024 Regional Head Election in Simpang Hilir Sub-District, North Kayong Regency, social media had a major influence on the political behavior of first-time voters, especially through three primary aspects: social networking, interaction, and information. First, social media social networking allows first-time voters to establish a wide network of friends, family, and political communities, which are the main sources of political information and discourse. These networks enhance their knowledge on political matters and their involvement in the electoral process. Second, social media interaction, including commenting, liking, sharing, and group discussion, enables first-time voters to engage in political discourse, form and adjust their views in response to new arguments and information, and increase their political awareness and participation. Third, news, opinions, and analyses about politics are disseminated via social media, which offers rapid and widespread access to such information, but faces certain challenges, including low digital literacy and limited internet connectivity in some regions.

Keywords*: political participation, first-time voters, social media, regional head election.*

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul Peran Media Sosial Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemuladi Kecamatan Simpang Hilir Kabupatenkayong Utara Pada Pilkada 2024. Media sosial mampu meningkatkan partisipasi politik masyarakat karena mempermudah penggunanya memperoleh serta memberikan informasi secara cepat. Berkat media sosial, Barack Obama memenangkan Pemilu di Amerika Serikat sebanyak dua kali (Suhendra, 2012). Penggunaan media sosial sebagai sarana kampanye juga dimplementasikan di Indonesia.

Dalam hal Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang digelar secara serentak di akhir tahun 2024 lalu, media sosial dapat menjadi platform strategis untuk meningkatkan literasi berkenaan dengan calon pemimpin daerah diberbagai wilayah nusantara, termasuk dalam Pemilihan Bupati Kayong Utara di Kecamatan Simpang Hilir terutama pemilih pemula di wilayah tersebut yang menjadi golongan yang perlu diperhatikan partisipasi politik pemilih pemula secara komprehensif Simpang Hilir adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat, Indonesia.

Fenomena media sosial di kecamatan ini sudah berkembang pesat terutama generasi muda yang perlahan melek politik. Dari situ lah mereka peka terhadap pemilihan umum meskipun tidak semuanya paham. Pemilih pemula di desa ini sering kali dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya sosialisasi pendidikan politik, Dalam konteks ini, media sosial menjadi saluran komunikasi yang memiliki dampak besar terhadap kesadaran politik dan keputusan pemilih pemula.

Pemilihan kepala daerah di Kabupaten Kayong utara terdiri dari 2 pasangan calon yaitu nomor urut 1, Effendi Ahmad dan Sartono memperoleh 26.347 suara

atau 47,57 persen. Sementara itu, pasangan calon nomor urut 2, Romi Wijaya dan Amru Chanwari mendapatkan 29.041 suara atau 52,43 persen.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan data pemilih pemula di Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara yang sudah diuraikan berdasarkan usia. Pemilih pemula berusia 18-22 tahun berjumlah 56 orang, pemilih pemula berusia 22-28 tahun berjumlah 20 orang dan pemilih pemula berusia 22-30 tahun berjumlah 12 orang.

Berdasarkan data KPU Kayong Utara, jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Pilkada serentak 2024 tercatat sebanyak 89.883. Dengan rincian, 45.972 pemilih laki-laki dan 43.911 pemilih perempuan. Namun, berdasarkan data yang dihimpun, jumlah partisipasi pemilih hanya mencapai 55.766, dari total 206 TPS. Artinya ada sekitar 34.117 orang yang tidak memberikan hak pilihnya. Jumlah yang cukup tinggi.

Penelitian ini menggunakan Teori Indikator Peran Media, karena mengukur peran media sosial menggunakan beberapa indicator yaitu jejaring sosial, interaksi dan informasi. Hasil penelitian ini diharapkan meningkatnya partisipasi politik pemilih pemula akibat media sosial menjadikan melek politik karena digunakan secara baik mencari informasi seputar politik.

Peran media sosial dapat dianalisis berdasarkan indikator: (1) Jejaring sosial, yaitu suatu situs atau website yang digunakan sebagai tempat untuk berkumpul oleh banyak orang tanpa memiliki batas tertentu; (2) Interaksi, menjadi hal yang penting untuk menanggapi atau merespon setiap informasi yang disampaikan agar terjadi komunikasi yang komunikatif; (3) Informasi, yaitu

Untuk menyampaikan atau memberitahukan mengenai sesuatu hal baik itu dalam bentuk tulisan, gambar ataupun video (Pradana,2018)

Hasil penelitian ini adalah Pada Pilkada 2024 di Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara media sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku politik pemilih pemula, terutama jika ditinjau dari tiga aspek utama: jejaring sosial, interaksi, dan informasi. Pertama, jejaring sosial di media sosial memungkinkan pemilih pemula untuk membangun koneksi yang luas dengan teman, keluarga, dan komunitas politik, yang menjadi sumber utama informasi dan diskusi politik. Koneksi ini memperkaya pemahaman mereka tentang isu-isu politik dan memperkuat partisipasi mereka dalam proses pemilihan. Kedua, interaksi di media sosial, melalui aktivitas seperti komentar, likes, shares, dan partisipasi dalam diskusi grup, memungkinkan pemilih pemula untuk terlibat secara aktif dalam percakapan politik, membentuk dan memodifikasi opini mereka berdasarkan argumen dan informasi baru, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik mereka. Ketiga, informasi yang disebarluaskan melalui media sosial memberikan akses cepat dan luas ke berita, opini, dan analisis politik, meskipun terdapat hambatan seperti kurangnya literasi digital dan akses internet yang terbatas di beberapa daerah.

Saran dari penulis untuk peneliti ini dituju untuk Masyarakat, terutama pemilih pemula, perlu didorong untuk menggunakan media sosial dengan bijak. Ini termasuk menyaring informasi yang diterima, tidak mudah percaya pada berita yang belum terverifikasi, dan aktif dalam diskusi politik yang konstruktif.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Robby Pratama

Nomor Induk Mahasiswa : E1052191034

Program Studi : Ilmu Politik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 9 Juli 2026

Yang membuat pernyataan

Materai 10.000

(Robby Pratama)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Allah SWT tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji, “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah 5-6)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Robby Pratama, diri saya sendiri, karena sudah mampu melewati proses perkuliahan bersamaan dengan berkerja, hingga selesai. Melalui banyak nya ujian dan rintangan satu per satu untuk berada di titik ini.
2. Kedua orangtua saya yang telah berpesan untuk menempuh pendidikan sarjana saya. Serta mendukung penuh beserta doanya selama perjalanan pendidikan saya sejak sekolah dasar hingga sarjana.
3. Teman-teman saya yang menemani selama perkuliahan berbagi suka dan duka bersama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: “Peran Media Sosial Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Pada Pilkada 2024”.

Peneliti sangat berharap Skripsi ini dapat berguna untuk pembaca dan bertujuan dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku dekan Fisip Untan Pontianak
2. Bapak Drs. Sy. Usmulyadi, M.,Si, selaku dosen pembimbing utama serta Ibu Fuzy Firda Zhan, M.Sos, selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, masukkan, dan semangat kepada peneliti.
3. Ibu Dr.Elyta, M.Si selaku penguji utama dan Bapak Hairil Anwar, S.E, M.Si selaku penguji kedua atas saran dan masukkan yang diberikan
4. Bapak dan ibu dosen serta pegawai dan seluruh staf akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu serta kemudahan kepada penulis selama masa perkuliahan dikampus Fisip Untan
5. Teman-teman program Studi Ilmu Politik seangkatan tahun 2019

6. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, Peneliti berharap adanya kritik dan saran demi perbaikan skrisi yang telah peneliti buat ini, sehingga untuk diperbaiki di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun. Semoga Skripsi dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sebelumnya peneliti mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata- kata yang kurang berkenan dihati para pembaca.

Pontianak, 9 Juli 2026

Penulis, Robby Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 12
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 12
1.3 Fokus Penelitian 12
1.4 Rumusan Masalah 12
1.5 Tujuan Penelitian 13
1.6 Manfaat Penelitian 13
1.6.1 Manfaat Teoritis 13
1.6.2 Manfaat Praktis 14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 15
2.1 Media Sosial 15
2.1.1 Karakteristik Media Sosial 15
2.1.2 Dampak Penggunaan Media Sosial 17
2.1.3 Peran Media Sosial 19
2.1.4 Tantangan Media Sosial Bagi Aktor Politik 19
2.2 Partisipasi Politik 23
2.2.1 Bentuk Partisipasi Politik 23
2.2.2 Pemilih Pemula Dalam Partisipasi Politik 25
2.2.3 Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Daerah 26
2.3 Teori Interaksional Simbolisme 27
2.4 Teori Dampak Media Sosial 28
2.5 Teori Peran Media Sosial, ... 29
2.6 Pemilihan Kepala Daerah 28
2.7 Hasil Penelitian yang Relevan 31
2.8 Kerangka Pikir Penelitian 35

Kerangka Pikir Penelitian 36
BAB III METODE PENELITIAN 37
3.1 Jenis Penelitian 37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 37
3.3 Subjek dan Objek Penelitian 38
3.3.1 Subjek Penelitian 38
3.3.2 Objek Penelitian 39
3.4 Teknik Pengumpulan Data 39
3.5 Alat Pengumpulan Data 40
3.6 Analisis Data 41
3.7 Keabsahan Data 41
3.8 Teknik Analisis Data 43
BAB IV 45
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 45
4.1 Kondisi Geografis Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara 45
4.1.1 Letak Geografis 45
4.1.2 Topografi Kecamatan Simpang Hilir 47
4.1.3 Iklim Kecamatan Simpang Hilir 48
4.1.4 Sumber Daya Alam Kecamatan Simpang Hilir 49
4.1.5 Aksesbilitas Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara 50
4.2 Kondisi Demografis Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. 51
4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 51
4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 52
4.3 Daftar Pemilih Tetap Pilkada 2024 53
4.4 Struktur Lembaga Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kayong Utara 53
4.4.1 Pembentukan 53
4.4.2 Visi dan Misi 54
4.4.3 Struktur Organisasi 55
4.4.4 Tugas dan Pokok 56
4.4.5 Kewajiban 57
BAB V 59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian 59
5.2 Hasil Penelitian 75
BAB VI 86
PENUTUP DAN KESIMPULAN 86
6.1 Kesimpulan 86

6.2 Saran..... 87
DAFTAR PUSTAKA..... 88

DAFTAR TABEL

Tabel *Halaman*

Tabel 1.1 Pengguna Sosial Media di Indonesia…..... 2
Tabel 1.2 Tingkat Partisipasi Pemilih Kabupaten Kayong Utara 2024…. 8
Tabel 3.2 Waktu Penelitian…..38
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin…..... 52
Tabel 4.2 Kelompok Penduduk Berdasarkan Usia..... 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar *Halaman*

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian… 36
Gambar 4.1 Peta Lokasi Kecamatan Simpang Hilir…. 47
Gambar 5.1 Platform Media Sosial Kandidat…. 70

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi yang makin pesat, terutama di bidang teknologi informasi berbasis internet saat ini membuat peran media komunikasi makin penting. Oleh karena itu, sekarang media telah menjadi salah satu kebutuhan utama bagi setiap orang. Hal ini seiring dengan ditemukannya perangkat-perangkat media yang berbasis internet sehingga informasi menjadi sesuatu yang mudah ditemukan. Di belahan dunia ini, dengan mengakses melalui internet mengenai informasi, hiburan, pendidikan, politik, ekonomi, dan lain-lain.

Berdasarkan fenomena tersebut, komunikasi yang pada awalnya hanya sebatas proses interaksi personal secara *face to face*, kini berkembang secara online berbasis internet. Dengan hadirnya media berbasis internet *(online media)* tersebut menunjukkan telah terjadi pergeseran arah penggunaan media komunikasi, yang semula bersifat klasik (media elektronik dan cetak) dan kini mengalami perubahan kepada media baru *(new media)* berbasis internet. Pada perkembangannya perubahan ini memberikan pengaruh terhadap penggunaan media komunikasi menjadi saluran akses media sosial dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, budaya, sosial, ekonomi, hukum, termasuk politik dalam momentum Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada).

Perkembangan media elektronik termasuk juga dengan munculnya media sosial, tempat dimana semua informasi berada. Pengguna media sosial bisa dengan mudah berpartisipasi, membuat akun, mengunggah postingan, menyebarkan informasi didalamnya. Data terbaru dari sebuah agensi marketing

We Are Social dan *Platform* manajemen media sosial *Hootsuite* per Januari 2021 menunjukkan bahwa sebanyak 170 juta penduduk dari total 274,9 juta penduduk Indonesia telah menggunakan media sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa setengah dari populasi penduduk di Indonesia saat ini telah melek media sosial (Stephanie,2021).

Seiring berkembangnya media sosial di Indonesia dan popular di berbagai kalangan. Muncul lah *platform* media sosial seperti *Youtube, Whatsapp, Facebook,* dan *Tiktok* yang paling banyak digunakan oleh penduduk Indonesia. *Youtube* berhasil menjaring lebih dari 170 juta pengguna atau sekitar 93,8% dari total keseluruhan populasi 181,9 juta pengguna internet usia 16-64 tahun. Di posisi kedua ada Whatsapp dengan jumlah pengguna 87,7% atau 159,5 juta pengguna. Disusul oleh Facebook dengan presentase 85,5% atau 155,5 juta pengguna (Novianty,2021).

Tabel 1.1
Pengguna Sosial Media di Indonesia

Media Sosial	Persen	Jumlah Pengguna
Youtube	93,8%	181,9 juta
Whatsapp	87,7%	159,5 juta
Facebook	85,5%	155,5 juta

Sumber : We Are Social Indonesia

Media sosial yang dulunya hanya sekedar hiburan, saat ini telah dilirik oleh kalangan politisi untuk dijadikan sebagai ruang baru untuk berpolitik. Media sosial yang dimanfaatkan untuk hal yang positif, tentunya mampu membangun jaringan komunikasi politik yang interaktif antara kelompok politik dengan para simpatisan atau massa.

Media sosial mampu meningkatkan partisipasi politik masyarakat karena mempermudah penggunanya memperoleh serta memberikan informasi secara cepat. Berkat media sosial, Barack Obama memenangkan Pemilu di Amerika Serikat sebanyak dua kali (Suhendra, 2012). Penggunaan media sosial sebagai sarana kampanye juga dimplementasikan di Indonesia.

Menjelang Pemilu, Partai Politik terlihat aktif membuat akun sosial media demi keperluan kampanye. Akun sosial media tersebut memuat konten pengenalan dalam bentuk visi dan misi dengan harapan menarik simpati pemilih. Secara tidak langsung mengharapkan tingkat keaktifan partisipasi politik masyarakat. Partisipasi politik dimaknai sebagai kegiatan perseorangan, organisasi atau grup yang berkontribusi dalam dunia perpolitikan. (Nur & Sukma, 2018). Meningkatnya partisipasi politik mencerminkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap politik mengalami peningkatan.

Menurut Warburn & Covert (2017), sosialisasi politik dapat dilakukan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, tempat-tempat ibadah, tempat kerja, dalam kelompok sosial dan oleh media. Pendidikan politik diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tnggi, pendidikan non formal melalui kursus, pelatihan, serta dalam pendidikan informal yaitu berupa didikan dalam keluarga, lingkungan sosial, pengajian, pentas seni budaya, lembaga swadaya masyarakat (LSM), partai politik, dan lain-lain (Handoyo & Lestari, 2017).

Berdasarkan Katadata Media Network per Maret 2023 yang dapat diakses yang dapat diakses pada persentase anak muda Indonesia menggunakan internet untuk mengakses media sosial menjadi yang tertinggi dibandingkan kepentingan lainnya yakni sebesar 84,37%.

Dalam konteks pemberdayaan media sosial untuk mengakses konten politik, laporan hasil survei Katadata Insight Center (KIC) yang bertajuk Politik di Mata Anak Muda: Persepsi dan Kecenderungan Gen Z & Milenial terhadap Capres, Parpol, dan Kampanye Pemilu 2024 dengan 1.005 responden, mayoritas menggunakan Instagram dengan 66,2%, kemudian 40,8% mengakses informasi tersebut melalui YouTube, 38,1% lewat Facebook, 33,8% lewat TikTok, dan 30,2% lewat Twitter (Katadata.co.id, 2023).

Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan tingginya penetrasi media sosial bagi anak muda dalam menunjang tingkat pendidikan politik dalam momentum khusus seperti pemilihan umum.

Dalam hal Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang digelar secara serentak di akhir tahun 2024 lalu, media sosial dapat menjadi platform strategis untuk meningkatkan literasi berkenaan dengan calon pemimpin daerah diberbagai wilayah nusantara, termasuk dalam Pemilihan Bupati Kayong Utara di Kecamatan Simpang Hilir terutama pemilih pemula di wilayah tersebut yang menjadi golongan yang perlu diperhatikan partisipasi politik pemilih pemula secara komprehensif Simpang Hilir adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat, Indonesia.

Simpang Hilir adalah merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Kayong Utara, ibu kota kecamatan terletak di Kota Telok Melano. Telok melano ini merupakan salah satu kota kecil yang cukup ramai, sekarang menjadi pusat perdagangan dari berbagai kecamatan mulai dari Kecamatan Laor, Simpang Hulu, Simpang Dua dan Sukadana. Letak kota dianatar sungai Melano yang tidak jauh dari muara laut Karimata.

.

Simpang Hilir sekarang sudah pecah menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Telok Batang dengan ibu kota Telok Batang, Kecamatan Simpang Hilir dengan ibu kota Telok Melano dan Kecamatan Seponti jaya daerah baru dari warga transmigrasi dengan ibu kota Seponti Jaya. Berikut desa yang ada di kecamatan Simpang hilir saat ini anatara lain, desa Rantau panjang, Desa Penjalaan, Rangkap, Sei jambu, Tanjung Bundung, Terus Landak, dan Tentunya Teluk Melano sebagi Ibu Kotanya.

Fenomena media sosial di kecamatan ini sudah berkembang pesat terutama generasi muda yang perlahan melek politik. Dari situ lah mereka peka terhadap pemilihan umum meskipun tidak semuanya paham. Pemilih pemula di desa ini sering kali dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya sosialisasi pendidikan politik, Dalam konteks ini, media sosial menjadi saluran komunikasi yang memiliki dampak besar terhadap kesadaran politik dan keputusan pemilih pemula.

Pemilihan kepala daerah di Kabupaten Kayong utara terdiri dari 2 pasangan calon yaitu nomor urut 1, Effendi Ahmad dan Sartono memperoleh 26.347 suara atau 47,57 persen. Sementara itu, pasangan calon nomor urut 2, Romi Wijaya dan Amru Chanwari mendapatkan 29.041 suara atau 52,43 persen.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan data pemilih pemula di Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara yang sudah diuraikan berdasarkan usia. Pemilih pemula berusia 18-22 tahun berjumlah 56 orang, pemilih pemula berusia 22-28 tahun berjumlah 20 orang dan pemilih pemula berusia 22-30 tahun berjumlah 12 orang.

Untuk memperoleh informasi awal, peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak asal Kayong Utara yang beralamat di Desa Penjalaan dan Desa Sei Jambu untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan pendidikan politik pemilih pemula dan bagaimana sosial media berkorelasi didalamnya.

Terdapat 2 responden yang dilibatkan dalam periode prariset ini yakni AI dan EA. Responden AI menyatakan bahwa sosialisasi pendidikan politik bagi pemilih pemula di Desa Penjalaan Kabupaten Kayong Utara bertumpu pada program Pemerintah Daerah yang belum efektif dapat memasifkan pendidikan politik bagi pemilih pemula, dengan pendekatan yang belum masuk kategori kekiniaan dan modern yang menyesuaikan kebutuhan anak muda saat ini menjadikan upaya sosialisasi yang dijalankan belum efektif termasuk pemberdayaan sosial medianya juga demikian.

Hal ini sejalan dengan responden EA yang menyatakan bahwa penggunaan sosial media belum digunakan pada tataran yang semestinya untuk menggali informasi berkaitan dengan visi misi hingga program yang ditawarkan calon Bupati, dikarenakan politik identitas masih begitu kuat yang menyebabkan hal-hal esensial tersebut diabaikan. Perspepsi yang dimuat dalam hasil wawancara tersebut dapat menjadi indikasi atas permasalahan yang terdalam perhelatan Pemilihan Umum di wilayah Kayong Utara.

Berdasarkan berita acara dan sertifikat rekapitulasi hasil perhitungan perolehan suara pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden Tingkat Kabupaten Kayong Utara Pemilu Tahun 2024 terdapat 73.478 pemilih yang berpartisipasi, dengan jumlah total DPT sebesar 91.329 hal ini berarti tingkat partisipasi pemilih yakni sebesar 80,45%. Angka tersebut berada dibawah rata-rata rekapitulasi Pilpres dalam skala Provinsi dalam hal ini Provinsi Kalimantan Barat yang mencapai 82,81%.

Berdasarkan rekapitulasi jumlah pemilih berdasarkan generasi di Kabupaten Kayong Utara telah dirilis persentase pada setiap generasi, yang menunjukkan bahwa kaum milenial mendominasi jumlah pemilih dengan jumlah pemilih 31.733 atau 35,30% dari keseluruhan jumlah pemilih di Pilkada Serentak Kayong Utara 2024, disusul dengan 28,08% atau 25.236 pemilih yang merupakan Gen-Z.

Tabel 1.2
Tingkat Partisipasi Pemilih Kabupaten Kayong Utara 2024

No.	Kecamatan	Jumlah Pemilih	%	Jumlah Golput	Proyeksi Jumlah Pemilih Pemula	Proyeksi Jumlah Pemilih Pemula Golput
1.	Sukadana	22.461	85,54	3.248	6.307	912
2.	Pulau Maya	11.796	78,86	2.494	3.312	700
3.	Kep. Karimata	2.569	76,45	605	4.110	170
4.	Teluk Batang	17.071	83,01	2.900	4.793	814
5.	Seponti	9.640	85,57	1.391	2.707	760
6.	Simpang Hilir	27.792	79,88	5.591	7.803	1.570

Sumber : Data Pemilu Kayong Utara 2024

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pemilih pemula yang berdasarkan UU No. 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum dalam Bab IV pasal 198 ayat 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah genap berusia 17 tahun atau lebih, sudah/belum kawin yang mempunyai hak memilih. Dalam konteks penelitian ini yang termasuk dalam kategori ini yakni mereka yang berada pada kategori Gen Z yakni generasi yang lahir tahun 1997- 2012 yang dalam Pilpres 2024 berusia dalam rentang 12-27 tahun.

Berdasarkan output Tabel 1 .2 terdapat 3 kecamatan di Kayong Utara yang memiliki tingkat partisipasi pemilih dibawah rata-rata nasional dan Kalimantan Barat yakni Pulau Maya, Kep. Karimata, dan Simpang Hilir. Dikaji berdasarkan jumlah yang diproyeksikan sebagai jumlah pemilih pemula yang memilih untuk golput dengan jumlah pemilih pemula sebesar 28,08% dari jumlah pemula, diperoleh bahwa Kecamatan Simpang Hilir memiliki jumlah yang paling tinggi diantara kecamatan lainnya di Kayong Utara. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti memilih Kecamatan Simpang Hilir sebagai lokasi penelitian. Proses perhitungan ini dilakukan didasari pada keterbatasan informasi yang dapat diakses bahkan tidak tersedianya informasi detail terkait partisipasi pemilih dikaji berdasarkan penggolongan usia atau generasi pemilih oleh KPU khususnya di wilayah Kayong Utara.

Secara umum dengan rasio jumlah pemilih di Kabupaten Kayong Utara yang mencapai 80,45% dari jumlah total DPT sebesar 91.329, dapat dilakukan perhitungan bahwa dari jumlah 31.733 Gen Z yang ada 25.529 diantaranya berpartisipasi dalam Pilpres 2024 sedangkan 6.204 dapat diasumsikan tidak memilih atau golput.

Berdasarkan perhitungan diatas menandakan bahwa masih terdapat banyak pemilih pemula yang notabene dalam kategori Gen Z perlu ada upaya untuk mengoptimalisasi SDM pada kategori muda tersebut, dalam konteks meningkatkan partisipasi Pilkada maupun melakukan upaya meningkatkan literasi politik dengan beragam upaya termasuk dengan pemberdayaan teknologi digital yang menjadi media strategis pada golongan tersebut.

Dalam substansi Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kayong Utara Nomor 95 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kayong Utara Nomor 21/Hk.03.1/6111/2021 Tentang Rencana Strategis Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020 –2024 dimuat penguatan kerjasama dengan lembaga-lembaga pemerintah, perguruan tinggi, lembaga-lembaga kemasyarakatan dan organisasi- organisasi kepemudaan di Kabupaten Kayong Utara meski demikian bahwa dalam aturan ini hanya diatur urusan teknis tersebut namun tidak disertakan target partisipasi bagi pemuda melainkan hanya memuat target partisipasi pemilih secara umum, kaum perempuan, dan disabilitas saja, hal ini yang menjadi kelemahan khusus dalam pemberdayaan SDM dalam kategori muda untuk memperoleh haknya dalam peningkatan literasi politik. Permasalahan lain yang dimunculkan dalam penggunaan media sosial pada kontestasi politik bagi pemilih pemula yakni misinformasi dan polarisasi opini yang tidak objektif dalam memilih pemimpin, dinyatakan pula permasalahan sejalan dengan prariset yang dilakukan peneliti bahwa perlu adanya elatihan literasi media dan politik bagi pemilih baru sangat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul *Dampak Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Pada Pilkada 2024.*

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dampak media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula Di Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara pada Pilkada 2024.
2. Apa saja dampak dari media sosial yang mendorong atau menghambat partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi peneliti memfokuskan penelitian berkaitan dengan dampak penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara pada Pilkada 2024.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka di rumuskan terlebih dahulu permasalahan yang akan di teliti. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana peran penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Simpang Hilir pada Pilkada 2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui peran media sosial terhadap tingkat partisipasi politik pemilih pemula di kecamatan simpang hilir kabupaten kayong utara pada pilkada 2024

2. Mendeskripsikan peran apa saja yang menjadi kendala untuk dihadapi saat pelaksanaan peran media sosial terhadap tingkat partisipasi politik pemilih pemula di kecamatan simpang hilir kabupaten kayong utara pada pilkada 2024

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi ke dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu dalam peningkatan partisipasi politik yang lebih efektif melalui media sosial, terutama untuk pemilih pemula hingga ke level desa secara teoritis dalam kajian ilmiah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat membantu pihak-pihak terkait yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah

Dapat menjadi acuan dalam mengeksplorasi media sosial sebagai

platform dalam meningkatkan partisipasi politik terutama bagi pemilih pemula dalam momentum Pilkada dalam rangka meningkatkan partisipasi politik.

2. Pemilih Pemula

Bagi pemilih pemula dapat menjadi barometer dalam penggunaan sosial media dalam menggali informasi berkaitan dengan hal-hal yang diperlukan dalam pemilihan Kepala Daerah yang berkualitas.